



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan *inefisiensi* perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba. Modal kerja merupakan motor perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya dalam rangka mencapai tujuan utama perusahaan yaitu laba yang semakin meningkat serta mengalami pertumbuhan laba dari periode ke periode.

Modal kerja perusahaan menjadi masalah pokok yang sering dihadapi oleh suatu perusahaan. Modal kerja yang tersedia dalam perusahaan harus cukup jumlahnya agar mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Tanpa tersedianya modal yang cukup, kegiatan usaha dalam mencukupi sumber daya untuk beroperasi menjadi tidak sempurna sehingga

akan berdampak pada kegiatan operasi yang akan terganggu atau terhenti sehingga potensi untuk memperoleh laba akan tidak bisa dilakukan. Kondisi yang sama mengenai permasalahan modal kerja juga terjadi pada perusahaan-perusahaan yang di Industri Otomotif.

Seiring dengan perkembangan teknologi industri otomotif saat ini semakin tumbuh dengan pesat sehingga persaingan diantara produsen otomotif dunia terjadi sedemikian ketat dalam menciptakan produk yang dapat memenuhi selera pasar serta mampu mempengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan pembelian. Dengan semakin pesatnya pertumbuhan industri kendaraan bermotor dunian (industri otomotif), maka akan mendorong pertumbuhan industri komponen kendaraan bermotor sebagai penyokong industri tersebut. Keberadaan produksi komponen kendaraan bermotor tersebut, di samping untuk memasok ke pabrikan mobil atau *original equipment manufacturer* (OEM), juga untuk memenuhi kebutuhan konsumen (*after market*), baik di pasar domestik maupun internasional. Perkembangan industri otomotif kendaraan bermotor di Indonesia selama tahun 2012 sampai 2017 ini baik kendaraan roda dua ataupun roda empat mengalami fluktuasi yang sangat signifikan dan cenderung mengalami penurunan.

Penjualan yang mengalami perlambatan diawali dari tahun 2014 baik pada segmen kendaraan roda maupun roda empat sebesar 9.165.718 unit menjadi 7.578.935 unit di tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan menjadi 7.091.082 unit. Penjualan motor dan mobil di Indonesia melambat di tahun 2015 dan 2016 (setelah pertumbuhan selama empat tahun beruntun) karena Pemerintah Indonesia menaikkan harga bahan bakar bersubsidi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dua kali dalam rangka mengurangi tekanan-tekanan berat dalam defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (pada Juni 2013 Pemerintah telah menaikkan harga bahan bakar bersubsidi dengan rata-rata 33% namun hal ini memiliki dampak yang terbatas pada penjualan kendaraan motor dan mobil (<https://www.indonesia-investment.com>, Februari, 2018).

Fluktuasi arus perekonomian 2015 memberikan dampak yang cukup signifikan bagi pertumbuhan berbagai industri, termasuk industri otomotif. Sepanjang tahun 2015, perekonomian global belum menunjukkan tahap pemulihan yang diwarnai dengan penurunan harga berbagai komoditas, pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah di beberapa negara raksasa ekonomi dunia, serta ketidakpastian pergerakan suku bunga acuan utama dunia. Faktor-faktor ini tentunya memberikan tekanan terhadap perekonomian nasional Indonesia. Pertumbuhan ekonomi nasional yang juga relatif rendah di tahun 2015 berdampak terhadap pelemahan daya beli masyarakat secara menyeluruh. Dampak pelemahan ini juga dirasakan oleh industri otomotif. Daya beli masyarakat yang menurun mengakibatkan turunnya penjualan otomotif, baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Sepanjang tahun 2015, penjualan kendaraan roda dua nasional turun sebesar 17,6%, sementara penjualan kendaraan roda empat turun sebesar 16,1% dibandingkan dengan pencapaian penjualan di tahun 2014. Penurunan pasar industri otomotif tersebut secara langsung turut mempengaruhi kinerja industri pendukungnya, diantaranya industri komponen otomotif. Selain penurunan permintaan, perusahaan juga dihadapkan pada tantangan dari kenaikan upah minimum dan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Serikat serta Yen Jepang yang menyebabkan naiknya biaya produksi serta biaya operasi yang menekan kinerja Perseroan. Oleh karena itu perkembangan industri kendaraan bermotor (industri otomotif) akan berpengaruh langsung pada berkembangnya industri komponen otomotif. Perkembangan perusahaan industri sub sektor otomotif dan komponen di BEI otomotif juga mengalami penurunan volume perdagangan sahamnya. Penurunan volume dan nilai rupiah perdagangan saham sub sektor industri otomotif dan komponen terjadi pada tahun 2013 sebesar 16.657 dengan nilai rupiah 91.521.756 menurun di tahun 2014 sebesar 15.808 dengan nilai rupiah 76.386.822. Penurunan volume perdagangan kembali terjadi di tahun 2015 sebesar 14.258 dengan jumlah rupiah 74.071.810. Peningkatan perdagangan saham sub sektor industri otomotif dan komponen pada tahun 2016 sebesar 18.927 dengan nilai rupiah sebesar 94.682.131 diikuti dengan peningkatan penjualan industri otomotif khususnya mobil pada tahun 2016 tersebut namun tidak terjadi pada kendaraan roda dua (motor) yang justru mengalami penurunan pada tahun tersebut.

Meningkatnya operasi perusahaan dari tahun ke tahun, yang di lihat dari volume perdagangan di pasar saham pada industri di sub sektor industri otomotif dan komponen membuat banyak para investor yang kembali menanamkan sahamnya ke pasar modal. Dengan melihat optimisme perusahaan untuk mencoba lebih baik lagi dibandingkan sebelumnya, para investor akan mempercayakan secara penuh semua hal yang ada pada perusahaan baik itu pengelolaan perusahaan maupun pembagian dividen perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tabel 1.1 Perkembangan Pertumbuhan Laba Perusahaan pada Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen (Rp. Jutaan)

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	Astra International Tbk	-1,96%	-0,77%	-29,43%	17,22%	26,57%
2	AUTO	Astra Auto Part Tbk	-6,86%	-9,82%	-66,18%	49,80%	13,31%
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk	-75,42%	186,64%	-20,85%	77,35%	10,17%
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	-30,56%	40,84%	-	-	-
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	-89,37%	124,27%	-216,10%	-299,97%	-92,81%
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	-30,91%	-	-	-	-
7	INDS	Indospring Tbk	10,10%	-13,52%	-98,49%	2462,62%	129,31%
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	-48,46%	-	-	-	-
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	1026,38%	-86,87%	-	-	-
10	NIPS	Nipress Tbk	56,74%	46,85%	-38,34%	114,15%	-
11	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	-15,21%	-14,06%	-43,24%	-63,32%	-
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	22,25%	20,15%	9,45%	8,86%	-

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa perusahaan kategori sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi dari perolehan labanya. Penurunan perolehan pertumbuhan laba dari PT. Astra Internasional Tbk dan PT. Astra Auto Part Tbk dimulai dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016, pertumbuhan laba meningkat dari tahun 2016 sampai tahun 2017. PT. Indo Kordsa Tbk mengalami penurunan pertumbuhan laba dari tahun 2013 kemudian meningkat pada tahun 2014 dan kembali menurun pada tahun 2015 dan signifikan mengalami peningkatan pada tahun 2016. PT. Goodyear Indonesia Tbk mengalami penurunan pertumbuhan laba dari tahun 2013 dan tahun 2014 meningkat dan kemudian menurun di tahun 2015 namun di tahun 2016 kembali

meningkat dan tahun 2017 kembali menurun. PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk memiliki perolehan laba yang terus menerus mengalami penurunan sehingga pertumbuhan laba PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk dari tahun 2013 sampai tahun 2017 juga mengalami penurunan. Kondisi penurunan pertumbuhan laba dari tahun 2013 sampai tahun 2017, diikuti oleh penurunan dari rasio keuangan *Return On Equity* (ROE), dari 5,55 di tahun 2012, menurun menjadi 3,25 di tahun 2013, kembali menurun menjadi 1,65 di tahun 2014, menurun kembali sebesar 0,89 di tahun 2015 dan terakhir menurun sebesar 0,43 di tahun 2016. Namun jika dilihat dari rasio keuangan modal kerjanya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk pada tahun 2012 mengalami penurunan dari 1,06 menjadi 0,96 di tahun 2013 dan menurun lagi menjadi 0,88 di tahun 2014. Namun di tahun 2015 meningkat menjadi 1,13 dan 1,46 di tahun 2016. Pada tahun 2017 terdapat 4 (empat) dari 12 (duabelas) perusahaan yang bergerak di sub sector otomotif dan komponen yang mengalami pertumbuhan laba yang positif yaitu PT. Astra Internasional Tbk, PT. Astra Auto Part Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk dan PT. Indospring Tbk.

Perusahaan-perusahaan otomotif dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dan memperoleh laba yang berkesinambungan. Laba yang diperoleh tentunya merupakan salah satu tujuan perusahaan sebagai institusi bisnis. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan di regional dan dalam negeri seperti kebijakan-kebijakan pemerintah dan kondisi politik. Upaya tersebut tidak terlepas dari efektifitas modal yang digunakan untuk menjaga pertumbuhan laba yang berkesinambungan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Menurut Hanafi dan Halim (2012) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, Besarnya perusahaan, semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi. Umur perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah. Tingkat leverage, bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba. Tingkat penjualan, tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi. Perubahan laba masa lalu, semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan juga bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba menurun. Pentingnya menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan adalah untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Perubahan laba merupakan fluktuasi kenaikan dan penurunan laba dari tahun ke tahun. Jika kenaikan laba tinggi maka keputusan manajemen untuk menggunakan laba tersebut sebagai laba ditahan sangat berguna untuk menambah modal kerja perusahaan. Perubahan laba juga akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan, karena investor mengharapkan pengembalian yang tinggi atas dana yang di investasikan dalam perusahaan.

Pada penelitian ini dalam menganalisa modal kerja dari perusahaan kategori sub sektor industri otomotif dan komponen dalam rangka meningkatkan pertumbuhan labanya adalah dengan menggunakan analisa rasio keuangan. Analisa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Working Capital To Total Asset Ratio* (WCTA).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. Besar kecilnya *debt to equity ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba. Rasio ini berguna untuk mengetahui

jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin besar nilai hutang atau kewajiban yang harus ditanggung pemilik perusahaan serta timbulnya bunga pinjaman, dimana bunga pinjaman akan menambah beban sehingga dapat mengurangi laba maka pertumbuhan laba akan semakin menurun.

Menurut Suwardjono (2012) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Dengan demikian ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan laba bagi para pemegang saham atas modal yang telah ditanamkan oleh para pemegang saham tersebut. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal pemilik yang ditanamkan oleh investor untuk menghasilkan laba bersih yang menjadi bagian dari pemilik. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh Perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh Pemegang Saham.

Working Capital To Total Asset Ratio (WCTA) menunjukkan rasio antara modal kerja bersih (yaitu aset lancar dikurangi kewajiban lancar) terhadap total aset. WCTA yang tinggi menunjukkan semakin besarnya modal kerja bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan total assetnya. Dengan modal kerja yang besar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat dan ini mengakibatkan peningkatan laba perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Harry (2015) dimana berkesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. sedangkan Meilyanti (2017) menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Santa (2011) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Handi, Kardinal dan Ratna (2015) menyimpulkan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dari hasil penelitian tersebut terdapat ketidak konsistenan maka perlu dilakukan penelitian ulang.

Penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Working Capital To Total Asset Ratio* (WCTA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor industri otomotif dan komponen dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Atas dasar latar belakang

diatas maka, Penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi penelitian ini diberi judul : **ANALISIS MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013 SAMPAI 2017.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, rumusan masalah penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013 Sampai 2017 ?.
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013 Sampai 2017 ?.
3. Apakah *Working Capital To Total Asset Ratio* (WCTA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013 Sampai 2017 ?.
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Working Capital To Total Asset Ratio* (WCTA) berpengaruh secara bersama sama terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013 Sampai 2017 ?.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di rumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013 Sampai 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013 Sampai 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital To Total Asset Ratio* (WCTA) terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013 Sampai 2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Working Capital To Total Asset Ratio* (WCTA) secara bersama sama terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013 Sampai 2017.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap, informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai teori tentang analisa modal kerja dengan menggunakan analisa rasio keuangan dan teori pertumbuhan laba.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan penyebab permasalahan tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pekanbaru Senapelan dan bagaimana peranan *Account Representative* dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan tingkat kepatuhan wajib pajak.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya serta penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik pada masa yang akan datang mengenai masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberi gambaran yang jelas tentang pembahasan, Penulis akan menyajikan dalam empat bab yaitu masing-masing bab terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan,

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang tinjauan teori modal kerja, analisa laporan keuangan dan pertumbuhan laba, penelitian terdahulu dan pengajuan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang dilakukan yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, populasi dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variable (operasional variable) metode analisis yang dilakukan untuk menarik kesimpulan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang memaparkan hasil yang diperoleh dari penelitian dimulai dari deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup dalam penelitian ini, disini penulis memberikan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan saran-saran yang dinilai perlu untuk diberikan menyangkut objek dan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA